

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
MORAL SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

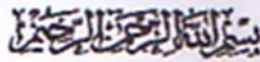
**NUR RAHMAT FAISAL
105 192 105 14**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA" telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzul Hijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzul Hijjah 1439 H

Makassar, _____

16 Agustus 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Rusli Malli M.Ag	()
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	()
Anggota	: Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I	()
Anggota	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr Hj Maryam M.Th.I	()
Pembimbing II	: Dra St Rajjah Rusydi M.Pd.I	()

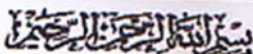
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewanqi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 04 Dzul Hijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : NUR RAHMAT FAISAL

Nim : 10519210514

JudulSkripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI MTS
MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Dr. Rusli Malli M.Ag

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman M.Si

Penguji III : Ferdinan S.Pd.I M.Pd.I

Penguji IV : Ahmad Abdullah S.Ag M.Pd

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rahmat Faisal
Nim : 10519210514
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan(Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Zulkaedah 1439 H
11 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Nur Rahmat Faisal
NIM 10519210514

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Siswa di MTS Cambajawaya Kabupaten Gowa

Nama : NUR RAHMAT FAISAL

Nim : 10519210514

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

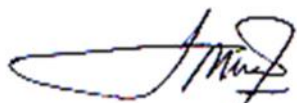
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian seminar proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 SYA.BAN 1439 H

7 Mei 2018 M

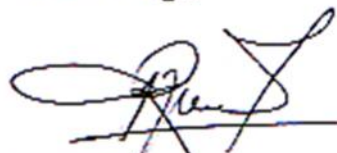
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hj. Maryam M. Thi
NIDN. 0030116012

Pembimbing II



Dra. St. Rajiah Rusydi Mpd
NIDN. 0912126001

ABSTRAK

Nur Rahmat Faisal Nim: 10519210514“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Kabupaten GoWa,”. Dibimbing oleh (Maryam, dan Rajjah Rusydi,)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembentukan Moral siswa Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Kategori penelitian ini termasuk salah satu jenis penelitian study kasus yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang peneluhannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan yakni peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa Mts Muhammadiyah Cambajawaya yakni seorang guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa disekolah serta dengan dilakukannya pembiasaan mulai dari membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat duha pada pagi hari serta rutin mengadakan kegiatan jum'at ibadah. Faktor yang menghambat pembentukan moral siswa di sekolah yakni pertama berasal dari lingkungan keluarga di mana orangtua kurang memperhatikan anak dirumah serta tidak membekali anak dengan pemahaman agama. Kedua faktor dari lingkungan masyarakat sekitar yang ukan moral siswa. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa yakni dengan cara guru memberikan contoh sikap keteladanan kepada para siswa, membiasakan sholat dan mengaji pada waktu sholat zuhur, serta bekerja sama dengan orangtua siswa untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan anak dilingkungannya.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya kabupaten Gowa”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Faisal Dg Lalang dan ibunda St Aminah Dg Ngida yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Maryam M. Thi dan Dra. St.Rajiah Rusydi,M.pd.I selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Zainuddin, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah Mts Muhammadiyah Cambajawaya beserta para guru dan stafnya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Teman dan sahabat peneliti yakni kepada Nurwahyuni Ismail, Muh Ichsan, Nur Hardiyanti, dan yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin.

Makassar, 18 Zulqaidah 1439 H
31 Juli 2018 M

Peneliti

Nur Rahmat Faisal
10519210514

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam	11
C. Kedudukan Syariat Dan Sifat Guru Pai.....	13
D. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI.....	14
E. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI.....	17
F. Pengertian Moral	21
G. Peranan guru dalam pembentukan moral siswa	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian	32
E. Sumber Data	33
F. Instrument Penelitian	34
G. Tehnik Pengumpulan Data	35
H. Tehnik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya.....	46
C. Faktor yang menghambat guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya.....	48
D. Srategi yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa di Mts Muhammadiyah Cambajawaya.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Tenaga Pendidik.....	38
Tabel 4.2 Kondisi peserta didik.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cakap, memberikan sejumlah norma. Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar peserta didiknya. adalah berupa membimbing memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan nilai-nilai, norma-norma sikap serta sifat yang baik dan terpuji.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, serta memahami ajaran-ajaran islam. Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. tentang system pendidikan nasional Bab 11, Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

¹Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* , (Cet :1 Jakarta , Sinar Grafika,2003) h.5-6

Pendidikan Agama dan pendidikan moral mendapat tempat yang wajar dan leluasa dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Adapun kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan yang materinya berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan agama tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai keagamaan pada jiwa seseorang. Hadits nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari-Muslim sebagai berikut,

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَيَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيهِ وَ أَنهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيهِ (متفق عليه)

Artinya :

“Usamah bin Zaid ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar-putar dengannya, sebagaimana himar yang berputar-putar mengelilingi tempat tambatannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: Apakah yang menimpamu? Dia menjawab: Saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakannya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya”. (Muttafaq Alaih)²

² Muttafaq Alaih Sunan Muttafaq Alaih (Semarang: Toha Putra, 2004),h.227

Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, Sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai salah satu persoalan sederhana, karena tindakan –tindakan tersebut sudah menjurus kepada perbuatan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru, sebab pelaku-pelaku beserta korban adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Hal ini agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak berbaur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu serta pengawasan dan pemeliharaan yang terus-menerus pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang yang wajar dimasa mendatang. Untuk membina anak agar memiliki sifat terpuji, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela.

Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia Yang berbudi pekerti luhur. Budi pekerti yang sesuai ajaran dengan

ajaran agama islam sebagai dasar utama manusia berbuat dan berkhendak. Hal ini berarti apapun yang dilaksanakan dalam pendidikan agama islam dan dimanapun pendidikan itu dilaksanakan harus mengacu kepada pembentukan yang memiliki yaitu budi pekerti. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah Ayat 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Terjemahanya :

Dan bila dikatakan kepada mereka janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Mereka menjawab: Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."³

Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberikan dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapatkan sorotan dari peserta didik serta masyarakat disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebaga seorang guru. Sehingga secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk diteladani.

Dari uraian tersebut diatas, menurut pengamatan peneliti dilapangan yaitu di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan

³Depertemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung, PT.Syamil, Cipta Medika 2005)h.23

Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa masih sangat jauh dari harapan, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan moral Siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapatlah dirumuskan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?
2. Apa faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?.
3. Apa strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan moral siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan moral siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
 - b) Mengetahui hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

c) Mengetahui strategi yang di lakukan dalam pembentukan moral di MTS Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Keluarga

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik pribadi susila yang cakap, memberikan sejumlah norma. Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar peserta didiknya adalah berupa membimbing memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, nilai-nilai, norma-norma, sikap serta sifat yang baik dan terpuji.

Tugas guru secara umum harus memiliki kasih sayang ,lemah lembut, jujur, berbudi luhur, dapat mengukur kemampuan murid, mempelajari kejiwaan murid serta penuh dengan ke ikhlasan. Bila ini tujuan yang sama yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaanya berdasarkan islam. Dengan demikian tujuan akhir pendidikan islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah didalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.

Dengan demikian berat tugas dan tanggung jawab guru, tugas guru, agama jauh lebih berat disbanding guru umum karena disamping melaksanakan pengajaran, ia juga memberi pengetahuan keagamaan, serta melakukan tugas pendidikan dan pembinaan, ia membantu kepribadian, mengembangkan menumbukan keimanan dan ketakwaan pada anak didik. Menurut kamus bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaanya mengajar secara etimologi guru adalah orang yang

pekerjaanya mengajar.¹

Dalam pandangan hadari nawawi Guru adalah orang yang berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab serta membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing

Guru adalah spiritual bapak rohani bagi seorang murid, yang memberi santapan jiwa dan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dari khalifah Allah SWT. Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa guru bukanlah orang yang sekedar memberikan materi di depan kelas, akan tetapi guru mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat menganalisa, merencanakan dan menyimpulkan anak menuju pendewasaan

Nursed Sumaatmadja mengatakan bahwa :

“pendidikan diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah pendewasaan dan kematangan”. Sementara itu ketika kita komparasikan dengan pendidikan islam maka banyak sekali yang mendefinisikan PAI ,antara lain dalam bukunya tayar yusuf menyebutkan bahwa PAI adalah usaha sadar generasi tua

¹ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.208

untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.²

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah, keagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, serta memahami ajaran-ajaran islam. Implikasi dari pengertian ini bahwa pendidikan agama islam merupakan komponen yang tidak terpisah dari sistem pendidikan islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan agama islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan agama dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Pendidikan agama harus sudah dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan keluarga, sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu- ilmu yang lain.

Di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 pasal 30 yang ditegaskan lagi dalam standar kompetensi mata pelajaran PAI disebutkan dalam penjelasan bahwa :

“pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenai, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci alquran dan hadist, melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman,dibarengi tuntun untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.”³

Menurut Armai Arif:

Pendidikan agama islam sebagai suatu sistem yang

²Nursed Sumaatmadja,*pendidikan moral dan budi pekerti* (Jakarta : bumi aksara,2008),h.123

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 30 h.3

memungkinkan seseorang (siswa) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology islam. Artinya bahwa seorang anak (siswa) harus benar-benar menjalankan apa yang diperbuat menurut aturan yang sudah ditetapkan oleh ajaran agama.⁴

Dari berbagai definisi diatas, peneliti dapat disimpulkan bahwa, PAI adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik masa perkembangan agar memiliki kepribadian yang mampu menyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam dan menjadikannya sebagai pedoman.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan islam terbagi menjadi tujuan umum (dicapai dengan semua kegiatan pendidikan), tujuan sementara (dicapai setelah siswa menjadi manusia yang sempurna) dan tujuan operasional (tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan), tujuan pendidikan termaksud dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵

Namun untuk mencapai tujuan pendidikan diatas perlu adanya pengintegrasian seluruh komponen pendidikan, dimana diantara

⁴ Armai Arif, *Metodeologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2008). h.123

⁵ Undang-undang RI No.20 (Sistem Pendidikan Nasional)2003, (Jakarta: Sinar Grafika 2003) h.5-6.

komponen yang terdapat dalam pendidikan antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan evaluasi

Adapun tujuan pendidikan menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

1. Menurut Athiyah Al- Abrasyi, tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan serta memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri⁶

2. Menurut M. Djunaidi Dhan, tujuan pendidikan mencakup:

- a) Pembinaan kepribadian siswa yang sempurna meliputi: pendidikan harus mampu membentuk kekuatan serta kesehatan badan serta akal.
- b) Menanamkan kepercayaan anak terhadap agama dan kepada tuhan
- c) Mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa standar kompetensi mata pembelajaran PAI tujuannya adalah sebagai berikut :Pendidikan agama peningkatan moral, tingkah laku, yang baik serta islam di SLTA/SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meingkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang

⁶ Athiyah Al- Abrasyi, *Pembentukan Kepribadian Profesional* (Yogyakarta : Andi Offset, 2003),h.67

⁷ M. Djunaidi Dhan, *Pembentukan Kepribadian Profesional* (Yogyakarta : Andi Offset, 2003),h.67

dalam hal keimanan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”

C. Kedudukan Syariat Dan Sifat Guru Pai

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran agama islam ialah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap guru begitu pentingnya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan sedangkan islam amat menghagai pengetahuan, penghargaan islam terhadap ilmu tergambar dalam hadits-hadits yang artinya antara lain :

- a) Tinta ulama lebih berharga dari pada darah syuhada
- b) Orang berpengetahuan melebihi orang yang sedang beribadah yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengajarkan sholat , bahkan melebihi kebaikan orang berperang dijalan Allah

Syariat seorang guru berkaitan dengan diri pribadinya dan dengan profesinya. Sedangkan syariat yang berkaitan dengan profesinya guru sebagai pendidik dan tenaga seharusnya memenuhi standar Nasional yang telah ditentukan yaitu memiliki kualifikasi akademik dan berkompetensi ⁸ Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali

⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), Cet. 15 h.139

menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesajetaraan.

Sedang sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik, adalah :

- a) Adil (tidak membedakan atau pilih kasi)
- b) Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya
- c) Sabar dan rela berkorban
- d) Memiliki wibawa terhadap anak didiknya
- e) Bersikap baik terhadap masyarakat
- f) Benar-benar menguasai mata pelajarannya⁹

D. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, sertamenguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru agama. Adapun syarat-syarat guru agama Islam yaitu:

“Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggungjawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi cara-cara mengajar”.¹⁰

Seorang guru khususnya guru agama tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena iuga harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi syarat personal, syarat sosial dan syarat profesional. Menurut Zuhairinidkk., bahwa syarat

⁹Ngalim Purwanto, *ibid*, h. 143

¹⁰Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Cet. Ke 7, Jakarta, 2006, h.

personal pendidik itu sebagai berikut :

1. Mempunyai izazah formal.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Berakhlak yang baik.¹¹

Selanjutnya kompetensi sosial menurut Siswanto yaitu “ pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat di lingkungannya.

Menurut Suwarno, kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

1. Kedewasaan.
2. Identifikasi norma.
3. Identifikasi dengan anak.
4. Knowledge.
5. Skill.
6. Attitude.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar

¹¹Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Bandung, 1999, h, 65.

¹²Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Bandung, 1984, h, 89-90.

dapat berhasil menjalankan tugasnya. Di antara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Di samping itu guru harus menguasai ilmu- ilmu dan bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

Berkenaan dengan tugas-tugas guru agama tersebut, maka guru agama harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru agamatidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anakdidiknya, tetapi yang lebih penting adalah figur guru yang mampu menjaditauladan dalam setiap aktivitas dan perilaku sehari-hari.

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya.¹³

Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru agama mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa:

“setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang

¹³Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafah Pendidikan Islam, Armico, Bandung, 1990, h.68.

abstrak,hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian,dan dalam menghadapi persoalan".¹⁴

Oleh karena itu guru agama harus berkeribadian muslim, yaitu berkepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, aktifitasnya menunjukkan kepribadian kepada Allah SWT.

E. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana tersebut diatas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisalepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agamadimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami.Dan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dilingkungan sekolah seorang guru agama islam terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk prilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik.Hal ini bertujuan agar terbentuk kperilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan dari lingkungan luar.Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Reneka Cipta, Jakarta, 2000, h,39

perubahan perilaku siswa.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru agama Islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa pendidikan Islam yang diterapkan harus mampu :

- a. Mengajari ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁵

Selanjutnya Rosmali menyatakan bahwa tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut: guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹⁶

Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidik Islam lebih

¹⁵Ibid, h. 35.

¹⁶[http://endriyatul.blogspot.co.id/2012/03/tugas-dan-tanggung-jawab-guru.html#](http://endriyatul.blogspot.co.id/2012/03/tugas-dan-tanggung-jawab-guru.html#.V63oH7WCh). V63o H7WCh diakses 13 agustus 2016, Jam 14:20 WIB

bertanggung jawab terhadap pembentukan keperibadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai yang Islami pada umatnya.

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkperibadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat.

Selain itu sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut. Hal ini di kemukakan oleh Dirjen Bimbaga Islam bahwa guru harus “mampu memancarkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam perilaku dan prestasi keunggulan pribadi dalam masyarakat dengan ciri-ciri berakhlak mulia maju dan mandiri, menyadari hidup dengan jelas untuk mengabdikan dengan ikhlas sabar dan penuh penyerahan diri hanya dengan Tuhan Yang Maha Esa”.¹⁷

Dari pendapat di atas, bahwa dalam mengajar seorang guru harus bersikap positif dan ikhlas memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas ilmu yang diberikan akan mudah di terima dan akan membentuk perilaku murid.

¹⁷Dirjen Bimbaga Islam, Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam, Percetakan Negara, Jakarta, 2003, Hlm. 32-33.

Oleh karena itu seorang guru wajib memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada tingkat keberhasilan muridnya baik dari segi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan anak didik yang berkeperibadian utama.

Adapun dalam menjalankan tugasnya guru harus prinsip-prinsip dalam belajar mengajar agama Islam sebagaimana di kemukakan oleh Ramayulis bahwa seorang guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada anak didik bahwa gurunya adalah seorang yang patut dicontoh.
2. Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun pejuang Negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek dan kebaikannya dan kemuliaannya dalam perjuangan hidup.
3. Membiasakan praktek dan kebiasaan keagamaan sejak dini.
4. Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan murid.
5. Menyuruh anak-anak menghafal ayat-ayat al-quran dan hadis.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik pada gilirannya membawa peserta didik ke arah yang lebih positif dan berguna

¹⁸Ramayulis, Op- Cit, h. 81-82

dalam kehidupannya.

F. Pengertian moral

Menurut Lile, istilah moral berasal dari kata latin “*mores* ” yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan.

Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran – ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan tindakan tersebut. Tindakan tersebut harus mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan atau keinginan pribadi. Dalam islam moral sering merupakan terjemahan dari kata akhlak.

Menurut Murtada Muthahari

Akhlak mengacu pada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi. Yaitu perbuatan yang lebih bernilai dari pada suatu perbuatan yang bersifat alami. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang lebih bernilai seperti berterimah kasih.¹⁹

Menurut Zakiah Drajat berpendapat :

Jika kita ambil ajaran agama, maka moral adalah sangat penting bahkan yang terpenting dimana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah bagian sifat-sifat terpenting dalam agama. Hal ini berpendapat dengan fazlur rahman yang mengatakan inti ajaran agama adalah moral yang bertumbuh pada keyakinan kepercayaan kepada tuhan dan keadilan serta berbuat baik dengan sesama manusia.²⁰

Tokoh yang paling terkenal dalam kajian tentang perkembangan moral adalah Lawrence E. Kohlberg melalui desertasinya yang sangat

¹⁹Drajat Zakiah, *Metedeologi pengajaran agama islam* (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2001), h.143

²⁰*Ibid* , *Metedeologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2001) h.175

monumental. Berdasarkan penelitian ini Kohlberg menarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penilaian dan perbuatan moral pada intinya bersifat rasional
- 2) Terdapat sejumlah tahap pertimbangan moral yang sesuai dengan pandangan formal remaja harus diuraikan dan biasanya digunakan remaja untuk mempertanggung jawabkan perbuatan moralnya.
- 3) Membenarkan gagasan jean piaget bahwa pada masa remaja sekitar umur 16 tahun telah mencapai tahap tertinggi dalam perkembangan moralnya.

Tujuan pendidikan moral adalah untuk mendorong individu-individu guna mencapai tahapan-tahapan moral selanjut. Dalam keadaan ini, maka guru tidak sekedar menyajikan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi secara terus menerus harus dapat mendorong perkembangan berfikir dan perubahan-perubahan perilaku menuju tahap perkembangan yang lebih tinggi. Yang penting untuk senantiasa menjadi pegangan guru, terutama sekali guru yang secara langsung mengajarkan tentang nilai-nilai moral adalah bahwa moralitas tidak dapat diajarkan melalui bujukan terhadap siswa akan tetapi harus diujukan melalui peragaan.

Dari berbagai diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa moral adalah suatu perbuatan yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai rasa tanggung jawab serta mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi pendidikan moral bertujuan untuk

mendorong seseorang untuk bersikap lebih baik. Dalam menyajikan pendidikan moral seorang guru bukan hanya berpatokan pada materi dan bujukan terhadap siswa akan tetapi harus diujukan melalui peragam dan contoh-contoh perbuatan nyata.

G.Peranan Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa

1. Pengertian Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Moh Uzer Usman (2004),peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku yang perkembangan siswa yang menjadi tujuan..

Menurut Sardiman AM peranan guru adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai inofatify, yaitu sebagai pelaksanaan, cara mengajar inofatif, laboratium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum
- b. Sebagai organisator, yaitu pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain
- c. Sebagai motivator guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforment mendinamisasikan potensi manusia, menumbuhkan swadaya dan daya cipta (kreatif) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar
- d. Sebagai pengarah / direktur, guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan
- e. Sebagai pengarah/direktur, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam belajar.
- f. Sebagai transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Sebagai fasilitator, guru dalam hal in memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. Sebagai mediator, yaitu sebagsi penengan dalam kegiatan belajar siswa.²¹

²¹Sardiman Am,Belajar mengajar, *ibid*, h. 32

Berdasarkan pengertian peran guru diatas, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa :peranan guru sangat penting karena selain sebagai demonstrasi, motivator, dinamisator motivator sehingga dengan demikian di tuntutan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar lebih optimal dan menguasai keterampilan mengajar.

2. Macam-Macam Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Piet A. Sehartian mengemukakan lima macam peranan guru :

- a. Guru sebagai penceramah, guru disini berperan sebagai orang yang menyampaikan segala informasi melalui pembicaraannya.
- b. Guru sebagai nara sumber yaitu berperan sebagai sumber segala informasi anak didiknya
- c. Guru sebagai fasilitator yaitu menjembatani siswa dalam segala hal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai siswa. Guru sebagai konselor yaitu melakukan bimbingan kepada siswanya, apabila siswanya menghadapi permasalahan yang dihadapinya.
- d. guru sebagai pemimpin kelompok, dimana guru sebagai orang yang memimpin kelas, guru menjadi pemimpin dalam kelasnya.
- e. Guru sebagai tutor, yaitu guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tentang peran guru, penelitian berpendapat bahwa seseorang guru minimal dapat melaksanakan peran guru sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai demonstrator

²²Sehartian A. Piet, *Profil Pendidikan Profesional*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2003) h.56

Menurut E, Mulyasa guru hendaknya selalu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya peran guru sebagai demonstrator tersebut mempunyai arti bahwa guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena dengan peningkatan tersebut mempunyai arti bahwa guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal itu ilmu yang dimilikinya karena dengan peningkatan tersebut akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa.²³

2) Guru sebagai dinamisator

Menurut Sjamsuar Mochtar peran guru sebagai dinamisator yaitu memberikan pandangan pada saat- saat tertentu atau manakala diperlukan siswa. Peran ini adalah untuk melakukan pandangan-pandangan manakala siswa mengalami suatu permasalahan yang sukar diselesaikan anak. guru dapat memberikan perangsang tambahan dengan petunjuk ataupun contoh. Peranan dinamisator merupakan peranan yang bersifat sekali-sekali ataupun insidental.

3) Guru sebagai fasilitator

Menurut Cece Ijaya dan A. Tabrani Rusyam). Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses

²³Mulyasa E. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Cet V Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya,2007). h.53

belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan ini diusahakan oleh guru.

4) Guru sebagai motivator

Menurut Sudarwan Danim (2002:146) peran guru sebagai motivator yaitu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat melakukan kegiatan dengan baik secara terus menerus. Adapun peran guru sebagai motivator disini adalah dengan cara menumbuhkan motivasi instrinsik pada diri siswa dengan cara memberikan bimbingan dan arahan-arahan untuk lebih memberikan rasa percaya diri.²⁴

Berdasarkan berbagai penjelasan tentang peranan guru diatas, peneliti berpendapat bahwa apabila guru telah menjalankan perannya sebagai demonstrator, dinamistor, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik maka tujuan pendidikan dapat tercapai.

3. Peran Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya.

G.F.Moody (Natawidjaya, 1988)

Mengemukakan pendapat berdasarkan dan penelahrnya

²⁴Asmaran , *Penghantar Study Akhlak* ,(Jakarta : Pt Raya Grafindo,2002), h .146

.Sesungguhnya keberhasilan, dari suatu masyarakat yang teratur sangat tergantung kepada guru. Selanjutnya dikemukakan guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat²⁵

Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau buruk dilingkungan sosialnya. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan mencakup aspek baik yang terdapat dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis pola interaksi yang demokratis pola asuh bina kasih, dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang mempunyai moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji.

Disinilah peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk moral anak yang berada pada lingkungan seperti ini agar anak memiliki moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji seorang guru harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif.

a) Mengajarkan resolusi konflik

Selain beberapa contoh tugas dan peran guru dalam pembentukan moral diatas, peran guru dan perancang pendidikan

²⁵Nata, *Menejemen Pendidikan* (Jakarta :Kencana, 2003)h.12

dalam mengembangkan strategi pembelajaran moral juga perlu mengupayakan adanya peningkatan kemampuan siswa melalui praktek untuk mengambil sudut pandang orang lain dan untuk menempatkan dirinya kedalam posisi orang lain. Guru dan perancangan pembelajaran moral mesti lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil pesan moral baik dalam lingkungan keluarga, kelompok sebaya, dan masyarakat yang lebih luas.

1. Keteladanan

Tanggung jawab orang tua tidaklah hanya terbatas dalam memberikan makanan pakaian dan perlindungan saja akan tetapi ia juga terikat dalam fikiran dan upaya-upaya untuk melatih anaknya secara fisik spiritual, moral, emosional, dan sosial. dalam segala hal orang tua bertindak sebagai perlindungan anak. orang tua adalah contoh pertama terhadap anaknya melalui mereka anak jadi tahu arti kehidupan dan reaksi serta perilaku apa yang sebaiknya diambil selagi ia tumbuh. Oleh karna itu Didalam alquran juga meminta nabi Muhammad saw untuk mengikuti aqidah, tauhid dan tindakan-tindakan luhur para Nabi dan Rasul sebelum beliau yang telah diberi petunjuk oleh Allah swt dalam surah Al-an'am ayat 6:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ

وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ
بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang Telah kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) Telah kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah kami berikan kepadamu, dan kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, Kemudian kami binasakan mereka Karena dosa mereka sendiri, dan kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.²⁶

2. . Nasihat

Metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral.Emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan peluah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat.Karena nasehat dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membuka mata anak-anak.kesadaran akan hakikat sesuatu mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang menghiasi, akhlak yang mulia. Serta martabak yang luhur, menghiasi dengan prinsip-prinsip islam. Karena tidak heran kalau kita tahu bahwa alquran menggunakan metode ini menyerukan kepada manusia untuk melakukan dan mengulang –ulangnya dalam beberapa ayat.

3.Pengawasan

Pengawasan orang tua hendaknya memperhatikan apa yang dibaca anak buku, majalah, serta brosur-brosur dan apa yang ditontonnya.

²⁶ Alqur'an Dan Terjemahanya Surah An'am Ayat 06

Sebagai orang tua kita hendaknya memperhatikan, mengawasi, membimbing, serta mengarahkan anak mengenai apa yang dilihat agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merusak kemurnian imannya. Kita juga harus memperhatikan teman sepergaulannya.

Demikian metode Islam dalam pendidikan dan pengawasan metode tersebut. Seperti yang kita lihat adalah metode yang lurus jika diterapkan maka anak kita akan menjadi anggota masyarakat yang shaleh bermanfaat bagi umat Islam karenanya hendaklah kita memperhatikan dan mengawasi anak-anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Kategori penelitian ini termasuk salah satu jenis penelitian study kasus yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang peneluhannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian

Creswell mengatakan bahwa :

"Penelitian kualitatif adalah merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam study kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu³⁰

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan penelitian ini melalui jenis penelitian study kasus yaitu untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Adapun pendekatan ini digunakan untuk melihat keadaan lokasi secara sederhana tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pembentukan Moral siswa Mts Muhammadiyah Cabajawaya.

³⁰Creswell *paduan buku kuantitatif dan kualitatif* 2010 h.4

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat lingkungan Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Pembentukan Moral Siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka peneliti mengemukakan deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarnya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

2. Pembentukan Moral yang dimaksud dalam penelitian ini segala bentuk kelakuan yang dilakukan oleh siswa dan siswi baik perbuatan baik maupun tidak yang sesuai dengan alquran dan sunnah

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung

Sumber Data

Sumber Data Primer	KelasVII		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Guru	05	09	14
Siswakelas VII	32	37	69
Siswakelas VIII	38	32	70
Siswakelas IX	27	34	61
JUMLAH	97	103	200

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, dokumentasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrumen penelitian

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini peneliti mempergunakan metode penelitian antara lain :

1. Panduan observasi, yaitu instrument yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi obyek penelitian.
2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.
3. Dokumentasi berupa bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen tertulis baik- baik

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada.
3. Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik-baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan teknik berfikir sebagai berikut :

1. Teknik deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Mts Muhammadiyah Cambajawaya

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : MTS Muhammadiyah cambajawaya
- 2) No Statistik Sekolah: 121273060014
- 3) Alamat : Jl KH AHMAD DAHLAN
- 4) Status sekolah : Pedesaan
- 5) NPSN : 40319958
- 6) Kelurahan : Sengka
- 7) Kecamatan : Bontonompo Selatan
- 8) Kabupaten : Gowa
- 9) Kode Pos : 92153
- 10) Status : Terakreditasi B

b. Riwayat Singkat pendirian dan pembinaan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya terletak di Jl. KH. Ahmad dahlan Dusun kampung Daeng Desa sengka Kec. Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah cambajawaya terletak di dusun Kampung Daeng Desa Sengka kec.Bontonompo selatan Kabupaten Gowa. Berjarak ± 7 Km dari kota Kecamatan Bontonompo Selatan dan 26 Km dari ibu kota kabupaten Gowa. Berada satu lingkungan dengan RA Aisyiyah Kampung Daeng. Berada ± 20 m sebelah utara dari MIS. Muhammadiyah Kampung Daeng, dan ± 1 KM dari SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan (sebelah timur).

Madrasah Tsanawiyah muhammadiyah Cambajawaya dan Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya memang berbeda dari segi tingkatan, tetapi dari sejarah pendirian dan pendirinya adalah sama. Sehingga madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya didirikan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

1. Muallimin 4 Tahun

Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya berasal dari Muallimin 4 tahun yang saya dirikan, meskipun pada waktu itu saya masih berpendidikan sangat rendah karena saya tamatan muallimin Ulya (5 tahun) di jongaya pada tahun 1956. Pada tanggal 1 Agustus 1956, saya selaku pendiri sekolah ini di angkat oleh Departemen Agama Kabupaten makassar 1956 sebagai tenaga guru honorarium, karena pada saat itu belum ada guru yang diangkat sebagai

pegawai negeri dan di tempatkan di SD Negeri Data Cambajawaya dengan waktu mengajar pagi.

Tidak lama kemudian terbesitlah di hati saya untuk mendirikan madrasah Muallimin 4 tahun. Tanpa pemberitahuan kepada siapapun kecuali kepada murid yang tamat SD bahwa saya akan membuka sekolah agama yang lulusannya akan di angkat menjadi guru agama.

Pada waktu itu, nama sekolah ini adalah Muallimin 4 tahun belum ada nama Muhammadiyah di belakangnya. Setelah sekolah ini berjalan kurang lebih 8 bulan, maka saya berpikir bahwa mungkin ada baiknya jika di beri nama Muhammadiyah agar mendapat dukungan dari para orang tua.

Guru-guru yang mengajar pada saat itu adalah saya (Muh.Hadil Dg Ngirate) dan marri Dg nai sebagai guru Agama. Sedangkan pelajaran umum diajarkan oleh teman-teman yang mengajar di SD.

2. Muallimin 4 tahun muhammadiyah cambajawaya

Pada bulan 1 Agustus 1958 sekolah ini resmi dibuka sendiri oleh pendirinya dna mulai beroperasi dengan menggunakan guru-guru SD dengan menggunakan waktu sore untuk belajar.

Setelah sekolah ini berjalan 8 bulan, maka saya mengundang para pengurus muhammadiyah untuk membicarakan masalah pemberian nama muhammadiyah di belakang nama Muallimin. Para pengurus muhammadiyah menyetujuinya, sehingga tersusunlah pengurus sekolah

pada saat itu, dan namanya resmi menjadi Muallimin Muhammadiyah 4 tahun dengan pengurus sebagai berikut:

Ketua I : Abd. Rahman Dg Nassa(Alm.)

Ketua II : Pake'ro Dg Buang (Alm.)

Sekretaris I : Marri Dg Nai (Alm.)

Sekretaris II : Muh. Hadil Dg Ngirate

Bendahara I : Jangko Dg Nompo (Alm.)

Bendahara II : Paete Dg Beta

Anggota :1. Mosoi Dg Jarre (Alm.)

2.Ramalan Dg Siama (Alm.)

3.Sampara Dg Sarro (Alm.)

Dan Muh. Hadil Dg Ngirate pada saat itu di tunjuk sebagai kepala sekolah pertama Muallimin 4 tahun Muhammadiyah Cambajawaya.

Pada tahun 1962, berkunjunglah kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Gowa meninjau sekolah ini yang bernama Nawawi Yazid, guru saya sendiri waktu muallimin. Pada saat itu, beliau berpesan kepada siswa: “ Kalian harus rajin belajar karena gurumu ini adalah anak saya” dan lain-lain lagi yang di sampaikan untuk memajukan sekolah ini. Setelah jabatan kepala Dinas (Nawawi Yazid) berakhir, maka di ganti oleh Ust. Muh. Kasim. Beliau adalah guru saya juga.

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah siswa semakin bertambah, karena telah di ketahui masyarakat luas bahwa sekolah ini di dukung oleh Departemen Agama.

Pada tahun 1967, ada kunjungan Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Gowa, dan memberikan informasi bahwa akan diadakan kursus guru Agama dalam waktu yang singkat. Supaya, tamatan Muallimin Cambajawaya mendaftar. Pada saat itu pendaftar berjumlah 95 orang, dan dari Muallimin Kokowa (Taqwa) 25 orang sehingga menjadi 115 orang.

Pada bulan Desember, ujian akhir dilaksanakan. Alhamdulillah, saat itu semuanya lulus dan semua diangkat sebagai guru Agama.

3. Muallimin 6 tahun Muhammadiyah Cambajawaya

Pada tahun 1991, Muallimin 4 tahun ditingkatkan menjadi muallimin 6 tahun sederajat dengan PGA Negeri 6 Tahun di Makassar. Setiap tahun mengikuti ujian Negeri PGAN 4 Tahun dan 6 Tahun, serta selalu berhasil dengan memuaskan. Muallimin 6 tahun berjalan sampai 7 tahun.

4. MTs Muhammadiyah Cambajawaya

Pada tahun 1977 PGA, Negeri 6 tahun di Makassar berubah menjadi madrasah Tsanawiyah 3 tahun.

Mengenai tempat belajar adalah di SD, Tetapi gedungnya adalah milik Muhammadiyah yang terletak disamping rumah Abd. Rahman Dg Nassa (Alm). Namun, karena diterpa angin puting beliung pada bulan Januari 1977 akhirnya sekolah ini rusak dan tidak layak pakai.

Oleh karenanya, sekolah ini dipindahkan ke lokasi yang di tempati sekarang. Tanah ini dibeli dari Saraili Dg Bella yang dibeli dengan harga Rp. 400.000,- (Empat Ratus Ribu Rupiah). Dana yang dipakai untuk

membeli tanah tersebut berasal dari uang SPP siswa: Rp. 300.000,- dan uang milik kepala sekolah (M. Hadil Muhlis Dg Ngirate) : Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah). Tanah inilah yang ditempati madrasah Tsanawiyah Cambajawaya sampai sekarang.

Demikian juga tanah yang ditempati Madrasah ibtidayah Muhammadiyah Kampung Daeng sekarang adalah tanah yang dibeli dari Saraila Dg Bella. Dana yang di gunakan membeli adalah uang SPP Tsanawiyah. Uang kepala madrasah dan uang pinjaman dari kas mesjid hayatul iman Kampung Daeng. Harga tanah tersebut Rp. 1. 750 000,- (Satu Juta Tujuh Ratus lima puluh ribu rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

1. Uang SPP siswa	Rp. 1.300.000,-
2. Uang Kepala Madrasah	Rp. 200.000,-
3. Pinjaman dari dana masjid	Rp. 250.000,-

Jumlah Rp. 1.750.000,-

Terbilang : Satu Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah

Dan tanah yang di sebutkan di atas, telah di wakafkan kepada madrasah muhammadiyah.

5. Kepemimpinan di Mts Muhammadiyah Cambajawaya

Madrasah Tsanawiyah selama berdiri, mulai dari muallimin 4 tahun sampai sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan beberapa kali. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Nama Kepala Sekolah
1	Satuhan Dg Rewa
2	Hamzah Manju Dg Rowa
3	Hj St Halijah
4	Dra Hj St Musyawarah Putri
5	Zainuddin S.Pd.I sampai sekarang

Dan Alhamdulillah sampai sekarang, berkat kerja keras dan kerja sama yang baik dari Kepala Sekolah, guru, staf, masyarakat serta orang tua siswa, madrasah Tsanawiyah masih dapat berjalan berjalan dengan baik dan bersaing dengan sekolah-sekolah negeri. Bahkan pada tahun 2011, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya menjadi ranking III (Tiga) dalam Ujian Nasional dalam tingkat SLTP se Kabupaten Gowa.

3. Visi dan Misi Mts Muhammadiyah Cambajawaya

VISI

Beriman, Bertaqwa, Terdidik dan Terlatih

MISI

Meningkatkan Kualitas Keimanan dan Ketaqwaan

Mengembangkan Wawasan Kebangsaan

Membentuk Manusia Yang Cerdas dan Terampil

4. Kondisi sarana dan prasarana

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka di perlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, oleh karna itu madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya telah mengupayakan berbagai sarana dan prasarana,antara lain:

5.Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya sebanyak 14 orang dengan rincian yang berkualifikasi Pasca Sarjana (S2) ada 1 orang, Sarjana (S1) ada 12 orang sedangkan (D2) ada 1 orang. Latar belakang guru sesuai dengan spesifikasi ilmunya dan telah banyak memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang pengajaran dan sebagian juga masih baru. Berikut keadaan pendidik dan sesuai yang di sajikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 4.2

No	Nama	Tugas/ Jabatan	Status
1	Zainuddin, S.pd.I	Kepala Sekolah	Honorer
2	Dra. Hj. ST. Muliati	Wakil Kepala Sekolah	Honorer
3	Muh. Ishak, S.pd.	Guru Matematika	Honorer
4	Syamsuddin, S.pd.	Guru IPS Terpadu dan Penjaskes	Honorer
5	Satrianti, S.pd.I	Guru Al Islam	Honorer
6	Dra. Hj. ST. Musyawarah	Guru Bahasa Indonesia	PNS

7	Nurwahidah. S.pd.I	Guru Seni Budaya,Al-Qur'an Hadits dan Fiqih	Honoror
8	Tri Fachmi Firdaus, S.pd.	Guru IPA Terpadu dan TIK	Honoror
9	Roslina, S.pd.	Guru Bahasa Daerah dan PKN	Honoror
10	Juliati, S.pd.	Guru Bahasa Inggris	Honoror
11	Amiruddin, S.pd.I	Guru Al Islam	Honoror
12	Asri Wahyuni, S.pd.	Guru Bahasa Inggris	Honoror
13	H.Abd.Rasyid,A.Ma.pd.	Guru Bk	Yayasan
14	Zainal Zilahuddin,S.Pd.	Operator	D3

5. Peserta didik

Jumlah peserta didik yang belajar pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya pada tahun 2017/2018 adalah 200 orang semuanya adalah peserta didik putra dan putri. Mereka berasal dari berbagai latar belakang dan asal daerah. Adapun rincian jumlah peserta didik yang belajar pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya pada tabel sebagai beriku:

Tabel 4.3

NO	Kelas	Jumlah
1.	VII	69
2.	VIII	70
3.	IX	61
	Jumlah	200

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral tertentu atau tentang apa yang di pandang baik atau buruk dilingkungan sosialnya. faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sikap individu mencakup aspek baik yang terdaftar dilingkungan keluarga ,sekolah, maupun masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis pola interaksi yang demokratis pola asuh bina kasih,dan relegius dapat di harapkan berkembang menjadi remaja yang mempunyai moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji.

Disinilah peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk moral anak yang berada pada lingkungan seperti ini agar anak memiliki moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji seorang guru harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Zainuddin S.Pd.I tentang peran guru PAI dalam pembentukan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya beliau mengatakan bahwa :

Peran guru PAI dalam pembentukan moral siswa di madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya saya kira seorang guru

memiliki peran yang sangat penting di dalam pembentukan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya terkhusus lagi apalagi itu guru Pendidikan Agama Islam ini salah satu yang mempelajari tentang akhlak dan memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa.¹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa salah satu peran guru PAI di sekolah dalam membentuk moral siswa yakni seorang guru harus selalu mencontohkan akhlak dan sikap teladan kepada setiap peserta didik dengan harapan dapat membentuk moral siswa yang lebih baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dra Hj St Mulyati selaku guru Akidah Akhlak tentang peran guru PAI dalam pembentukan moral siswa beliau mengatakan bahwa :

Peran guru dalam membentuk moral siswa yakni dengan cara menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk membina moral siswa bentuk pelaksanaannya seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat duha serta jumat ibadah.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa Mts Muhammadiyah Cambajawaya yakni seorang guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa disekolah serta dengan dilakukannya pembiasaan mulai dari membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat duha pada pagi hari serta rutin mengadakan kegiatan jum'at ibadah.

¹ Wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I selaku kepala sekolah (Guru Bahasa Arab dan SKI) Mts Muhammadiyah Cambajawaya pada tanggal 24 juli 2018.

²Wawancara dengan ibu Dra. HJ. ST. Mulyati selaku guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Cambajawaya.

C. Faktor yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Berbicara mengenai peran seorang guru dalam membentuk moral siswa yang baik tentu di dalamnya tentu memiliki yang namanya faktor pendukung dan penghambat dapat dikelompokkan menjadi 6 faktor yaitu:

1) Faktor yang bersumber dari dalam siswa

Faktor ini di sebut faktor interen, maksud nya faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan moral. Di antara adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa itu siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

2). Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kesatuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari ayah-ibu dan anak, bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan yang pertama di kenal. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase pertama yang pembentukan sosial bagi anak.

Menurut islam anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil di biaskan berbuat baik. Pendidikan yang di latih secara continue akan menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Dan

sebaliknya apabila di biasakan berbuat buruk , nantinya ia akan terbiasa berbuat buruk pula dan menjadi rusak metala dan moral mereka. Oleh karena itu perlu di bentuknya lembaga pendidkan, walaupun pendidikan yang pertama dan utama.

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat di kembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak di perkenankan merubah apa yang di milikinya, tetapi dengan cukup memkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Tingkah laku anak tidak hanya di pengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu. Melaikan juga bagaimana sikap mereka dan di luar rumah. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk mengikuti apa saja yang di butuhkan oleh anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai anak.

Orang tua harus bisa menciptakan keadaan di mana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas,jujur dan kerjasama yang di perhatikan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap yang baik pada anak di kemudian hari, bilamana tumbuh dan berkembang dalam suasana pertikaian,pertenkarang, ketidak jujuran menjadi hal yang biasa dalam hubungan antara anggota keluarga ataupun dengan orang yang di luar rumah. Kebijakan orang tua menciptakan suasana yang baik dalam rumah, menuntut pengertian yang cakup dari orang tua terhadap anak.

Faktor-faktor kemampuan pengertian akan segi pendidikan dengan sendirinya dapat mempengaruhi ataupun tidak berarti, bahwa rendahnya taraf inteligensi yang di miliki orang tua akan menciptakan anak-anak yang kurang bermoral, ataupun sebaliknya, orang tua yang memiliki taraf kemampuan dan kecerdasan yang tinggi akan menjamin dapat menciptakan anak-anak dengan nilai moral yang tinggi pula.

Demikian pula status ekonomi sekalipun nampak ada kecenderungan pengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak tetapi faktor lain yang mungkin lebih berperan dan akan lebih mempengaruhi. Rumah miskin tidak berarti rumah buruk buat si anak. Kenyataannya memang susunan kemiskinan khususnya pada mereka dengan taraf sosial ekonomi yang rendah sering menunjukkan unsur-unsur kebersihan yang kurang di perhatikan, pembentukan cara sikap bersifat rendah terhadap orang lain di abaikan, dengan nilai moral yang kurang di perhatikan.

3). Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan. Sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang itu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, juga mendidik siswa beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah haruslah merupakan kelanjutan setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang di berikan keluarga.

Dalam tubuh setiap muslim yang benar-benar beriman dalam melaksanakan ajaran islam mereka berusaha untuk memasukan anak mereka ke sekolah yang di berikan pendidikan agama. Dasar kepribadian dan pola sikap siswa yang telah di peroleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan di alami secara melias apabila anak memasuki sekolah. Corak hubungan antara murid dengan guru atau antara guru dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan. Tipe seorang guru keras menyebabkan sikap rendah diri kepada siswa akan tetapi sikap ini akan berubah apabila menemukan guru yang bersikap demokratis.

Kepribadian yang di pancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang di kagumi, karena itu timbul hasrat peniru terhadap sebagian atau keseluruhan tingkah laku guru tersebut. Di pihak lain rasa tidak sengaja dapat menimbulkan penilaian terhadap guru menjadi negatif. Makin baik hubungan antara guru dengan murid maka akan tinggi pula nilai kejujuran

dan akan lebih efektif suatu pendidikan moral yang sengaja dilakukan dalam diri siswa.

Hubungan murid dengan murid yang baik dapat memperkecil kemungkinan tumbuhnya perbuatan-perbuatan yang jauh dari nilai moral yang tinggi bila mana kelompok itu sendiri sudah mempunyai norma-norma moral yang baik pula. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur-unsur persaingan olahraga, siswa memperoleh kesempatan bagaimana bertingkah laku yang sesuai dengan jiwa seseorang olahragawan yang sportif, menghargai dan menghormati kekalahan orang lain, belajar bekerja sama, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh kesempatan untuk melatih dan memperkembangkan nilai-nilai moral.

4). Faktor dari lingkungan teman-teman sebaya

Makin bertambah umur anak makin memperoleh kesempatan luas untuk mengadakan hubungan dengan teman sebayanya. Sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadikan sebab tidak adanya kemungkinan melakukan hubungan-hubungan dalam suasana bermain. Siswa yang bertindak langsung atau tidak langsung sebagai pemimpin, atau yang menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan dengan sikap menguasai anak lain akan besar pengaruhnya terhadap pola sikap kepribadian mereka. Konflik akan terjadi pada siswa bilamana norma pribadi sangat berlainan dengan norma yang ada di lingkungan teman-teman mereka. Di situlah yang ingin mempertahankan pola tingkah laku

yang telah di peroleh di rumah/sekolah sedangkan di pihak lain lingkungan menuntut siswa untuk memperlihatkan pola lain yang bertentangan dengan pola yang sudah ada atau sebaliknya.

Teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar membuat anak menjadi anak yang baik dan juga membuat anak yang suka melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini terjadi hampir di seluruh kawasan yang ada, kawasan yang kami maksud adalah kawasan dengan penduduknya yang masih anak usia remaja, orang dewasa yang masih di kategorikan sebagai generasi muda, para ahli ilmu sosial pada umumnya berpendapat bahwa kelompok sesuai atau kelompok sepermainan mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja/generasi muda sebagai individu atau pribadi.

5). Faktor dari segi keagamaan

Seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengetahuan dan pengertian mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu di perlukan pendekatan agama dengan segala ketentuan pada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencarikan hikmah dan mamfaat setiap ketentuan agama itu, jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah tuhan yang terpaksa mereka patuhi,tanpa merasakan

manfaat dari kepatuhan itu. Hal ini tidak dapat di capai dengan penjelasan yang sederhana saja, tetapi memerlukan pendekatan-pendekatan secara sungguh-sungguh pula.

Kejujuran dan tingkah laku moralitas lainnya yang di perhatikan seorang siswa, tidak di tentukan bagaimana pandainya atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan yang di miliki siswa melainkan bergantung sepenuhnya pada penhanyatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudannya dalam tingkah laku dan dalam hubungan dengan siswa lain.

Dalam perkembangannya seseorang siswa mula-mula merasa takut untuk berbuat sesuatu yang tidak baik, seperti berbohong karena larangan-larangan orang tua atau guru atau guru agama, bahwa perbuatan yang tidak baik, seperti berbohong karena larangan-larangan orang tua atau guru agama, bahwa perbuatan yang tidak baik akan di hukum oleh penguasa yang tertinggi yaitu tuhan. Sekalipun tokoh tuhan ini adalah tokoh abstrak yang tidak kelihatan tetapi pengaruhnya besar sekali. Siswa akan mengimsapi bahwa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu perbuatan dosa dengan akibat di hukum. Ajaran-ajaran keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar di lakukan dan dapat berupa pengontrolan untuk melakukan sesuai dengan keinginan atau kehendaknya.

Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkah laku dikemudian hari. Kalau pada

mulanya kebutuhan didasarkan karena adanya rasa takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka lama-lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai dari cara dan tujuan hidup.

6) Faktor dari aktivitas-aktivitas rekreasi

Dalam kehidupan siswa dapat mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang siswa mengisi waktu luang seiring dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep moral siswa. Orang tua dan guru menyadari betapa pentingnya bacaan pada siswa antara lain juga membentuk segi-segi moral bagi siswa. Perhatian dan anjuran untuk membaca ini menimbulkan keinginan dan kebebasan yang besar untuk membaca. Akan tetapi kebiasaan dan keinginan membaca yang sekiranya dapat membangun pikirannya.

Dengan hal ini maka pemikiran siswa akan semakin meningkat dan dapat menjangkau apa yang mereka inginkan. Selain dari faktor di atas masih ada faktor inteligen dan jenis kelamin. Intelegensi di kemukakan dengan alasan bahwa untuk mengerti hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan dibutuhkan kemampuan yang baik. Jenis kelamin dikemukakan karena kenyataannya bahwa lebih banyak kenakalan atau kejahatan ditemui pada siswa perempuan. Ini pun tidak dikatakan secara umum, juga hal-hal yang sebaliknya yakni bahwa siswa perempuan lebih jujur daripada siswa laki-laki.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Zainuddin S.Pd.I tentang Faktor yang menghambat guru PAI dalam pembentukan moral siswa beliau mengatakan bahwa :

Kalau berbicara tentang faktor yang menghambat guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah cambajawaya kami sadari bahwa banyak kendala terutama yang seperti saya katakan bahwa siswa dari berbagai keadaan keluarga yang berbeda-beda dan watak yang juga di milikinya berbeda-beda sehingga kami kesulitan untuk menanamkan moral yang kita inginkan apalagi di sekolah ini hanya beberapa jam saja selebihnya itu mereka setelah pulang dari sekolah berada di lingkungan keluarganya yang kami tidak ketahui bagaimana lingkungan keluarga yang juga sangat berperan dalam pembentukan moral ini.³

Lanjut peneliti wawancara dengan ibu Dra Hj St Mulyati selaku guru Akidah Akhlak tentang faktor penghambat pembentukan moral siswa beliau mengatakan bahwa :

Kalau berbicara tentang faktor penghambat ada beberapa yakni faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta kurangnya pengawasan dari guru dan orangtua.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pembentukan moral siswa di sekolah yakni pertama berasal dari lingkungan keluarga di mana orangtua kurang memperhatikan anak dirumah serta tidak membekali anak dengan pemahaman agama. Kedua faktor dari lingkungan masyarakat sekitar yang ukan moral siswa.

³ Wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I selaku kepala sekolah (Guru Bahasa Arab dan SKI) Mts Muhammadiyah Cambajawaya pada tanggal 24 juli 2018

⁴ Wawancara dengan ibu Dra. HJ. ST. Mulyati selaku guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Cambajawaya.

D. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo selatan Kabupaten Go

Berbicara tentang strategi berarti kita berbicara tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh seorang guru untuk membentuk moral atau kepribadian siswa di sekolah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Zainuddin S.Pd.I tentang strategi yang dilakukan guru pai untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa beliau mengatakan bahwa :

Sebagai guru yang profesional tentunya memiliki banyak strategi untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa di Mts Muhammadiyah Cambajawaya salah satu yang paling penting adalah memberikan sifat keteladanan karna ini sangat mempengaruhi karna perkataan-perkataan atau arahan-arahan yang kita lakukan itu biar beberapa kali beberapa sering akan di kalahkan dengan keteladanan yang di berikan makanya kami di Mts Muhammadiyah Cambajawaya dalam pembentukan moral ini terkait dengan pelajaran agama islam kami sering memberikan pembiasaan salah satunya adalah mengajari anak didik kami untuk sholat berjamaah setiap hari,kecuali hari jum,at tentunya shalat berjamaah duhur dan sebelum shalat berjamaah dhuhur itu kita melakukan beberapa rangkaian ada yang protokol,mengaji dan ceramah.⁵

Lanjut peneliti wawancara dengan ibu Dra Hj St Mulyati selaku guru Akidah Akhlak tentang strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa di sekolah beliau mengatakan bahwa :

Sebagai guru tentunya strategi yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa yakni dengan cara memberikan contoh keteladanan kepada para siswa setiap hari, memberikan nasihat dan arahan kearah pembiasaan baik kepada

⁵ Wawancara dengan Bapak Zainuddin S.Pd.I selaku kepala sekolah (Guru Bahasa Arab dan SkI) Mts Muhammadiyah Cambajawaya pada tanggal 24 juli 2018.

siswa serta bekerja sama dengan dengan orangtua untuk mendukung pembentukan moral siswa disekolah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa yakni dengan cara guru memberikan contoh sikap keteladanan kepada para siswa, membiasakan sholat dan mengaji pada waktu sholat zuhur, serta bekerja sama dengan orangtua siswa untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan anak dilingkungannya.

⁶ Wawancara dengan ibu Dra. HJ. ST. Mulyati selaku guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Cambajawaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral siswa Mts Muhammadiyah Cambajawaya yakni seorang guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa disekolah serta dengan dilakukannya pembiasaan mulai dari membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat duha pada pagi hari serta rutin mengadakan kegiatan jum'at ibadah.
2. Faktor yang menghambat pembentukan moral siswa di sekolah yakni pertama berasal dari lingkungan keluarga di mana orangtua kurang memperhatikan anak dirumah serta tidak membekali anak dengan pemahaman agama. Kedua faktor dari lingkungan masyarakat sekitar yang ukan moral siswa
3. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan moral siswa yakni dengan cara guru memberikan contoh sikap keteladanan kepada para siswa, membiasakan sholat dan mengaji pada waktu sholat zuhur, serta bekerja sama dengan orangtua siswa untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan anak dilingkungannya.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar, maka peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Untuk kepala sekolah agar tetap memberikan perhatian baik kepada guru maupun siswa dalam hal pembentukan moral siswa disekolah dengan mengadakan kegiatan yang bersifat positif bagi guru dan siswa.
2. Untuk para guru agar bisa memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada peserta didik guna untuk memujudkan para siswa-siswa yang memiliki moral yang baik
3. Untuk para orangtua agar tetap mengawasi anaknya di rumah dan lingkungan sekitarnya karena siswa atau anak tidak bisa hanya guru yang berperan tetapi orangtua pun harus ikut membimbing anaknya dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'andan Alkarim

Al-Munir Mahmud Samir.2004.*Guru Teladan Di Bawah Bimbingan Allah*
Jakarta Gemalnsani.

Aly, Hery Noer Dan Munzier, 2008. *Watak Pendidikan Agama Islam*,
Jakarta Utara Friska Agung Insani, CetIII.

Arikunto,Suharsimi,2008,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
Edisi Revisi VI,Jakarta Rineka Cipta.

As maran 2002.*Penghantar Studi Akhlak* (EdisiRevisi) Jakarta PT Raja
Grafindo

Aunur rahman,2009 *Belajar Dan Pembelajaran* Bandung Alfa Beta.

Asy-Shalhub Fuad Bin Abdul Aziz, 2008.*Beginilah Seharusnya Menjadi*
Guru Jakarta.Darul Haq

Creswell. 2010. *Paduan Buku Kuantitatif dan Kualitatif*.

Darajat Zakiah Dkk.2001. *Metodeologi Pengajaran Agama Islam*.Jakarta
PT Bumi Aksara.

Depertemen Agama RI, 2005, *Terjemahan Al-Quran al Karim*.(Bandung,
PT. Syamil, CiptaMedika)

Depdikbud 2004 Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar ,Jakarta
Depdikbud

Djaali 2007.*Psikologi Pendidikan* ,Cet 1 Jakarta , BumiAksara

Kinandar, Spd ,Msi 2007. *Guru Profesi*Pt Raja Grafindo

*Kreatif Dan Menyenangkan*Cet V. Bandung Pt Remaja Rosdakarya

Mulyasa.E2007, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran*

Nasrum2010 Pantaskah Guru Disalahkan ,Palmantera Publishing

*Nata, Abuddin,2003. Menejemen Pendidikan*Jakarta : Kencana

Salam Burhanuddin, 2000, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*
Jakarta: Rineka Cipta.

SehertianA.Piet, 2003. *Profil Pendidikan Professional* ,Yogyakarta: Andi
Offset.

Sjarkawi,2008. *Pembentukan Kepribadian Anak* ,Jakarta PT. BumiAksara

Suprijoyono Widodo .Drs Dan Drs.H. Abu Ahmadi, 2004.*Psikologi Belajar*
Jakarta: Rineka Cipta

Zuriah, Nurul, 2008 *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti* Jakarta :Bumi
Saksara

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Zainuddin (Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Arab)



2. Wawancara dengan Ibu Muliati (Guru Akidah Akhlak)



3. Wawancara dengan Ibu Nurwahidah (Guru Al-Quran Hadist)



4. Profil sekolah dari depan



5. Ruang Kelas i, II, III



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat Mts Muhammadiyah Cambajawaya ?
2. Siapa saja pengurus pertama di sekolah ini ?
3. Bagaimana pendapat bapak / ibu tentang peran guru PAI dalam membentuk moral siswa Mts Muhammadiyah Cambajawaya ?
4. Bagaimana pendapat bapak / ibu tentang faktor penghambat guru PAI dalam membentuk moral siswa Mts Muhammadiyah Cambajawaya ?
5. Bagaimana strategi bapak /ibu dalam mengatasi hambatan dalam mengatasi pembentukan moral siswa Mts Muhammadiyah Cambajawaya ?

RIWAYAT HIDUP



Nur Rahmat Faisal. Lahir di Kampung Daeng, 14 Januari 1996, putra Pertama dan terakhir dari pasangan Faisal Dg Lalang dengan St Aminah Dg Ngida.

Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2002 di Madrasah Ibtidaiyah dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di Mts Muhammadiyah Cambajawaya dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaya dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Organisasi

Peneliti pada tahun 2012 ikut dalam structural Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Allu menjabat sebagai anggota bidang kader.

Hobi

Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga yakni bermain, sepakbola, sepak takraw, Tenis Meja, dan Bulu Tangkis.

Prestasi

Juara II sepak takraw dan Juara III Sepak bola dalam kegiatan Pekan Kreativitas kemah siswa se- Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada tahun 2010.